

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi, yang mana pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, jujur, pantas dan benar, dan indah untuk kehidupan. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pembelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan social masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan.

Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai

sumber utama pembelajaran. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar yang sesuai.

Penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun sementara penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangan aspek perkembangan motorik peserta didik. Sehingga hasil belajar tidak maksimal.

Penggunaan gaya mengajar selalu diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah belajar gerak, dimana fungsi motorik seseorang itu memang disiapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju kearah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dan berlatih. Didalam kurikulum pendidikan jasmani untuk sekolah menengah pertama, lempar cakram telah dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan di sekolah.

Dalam mata pelajaran atletik nomor lempar cakram terdapat berbagai teknik dasar meliputi cara memegang cakram, cara melakukan awalan, ayunan lengan saat melempar cakram, sikap akhir setelah lemparan.

Berdasarkan observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani materi pelajaran lempar cakram di kelas VII, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran lempar cakram berlangsung banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan faktor mengajar yang pada umumnya guru penjas selalu berorientasi pada gaya mengajar komando. Gaya mengajar komando pada hakekatnya lebih menonjolkan kekuasaan guru.

Guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyiapkan seluruh aspek kepentingan dalam hasil belajar mengajar tersebut. Sedangkan siswa lebih cenderung untuk mengikuti instruksi guru sehingga efektivitas waktu sepenuhnya dikuasai oleh guru. Ini yang membuat siswa menjadi bosan dan kurang bebas dalam mengembangkan kemampuannya. Situasi seperti ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk pelajaran penjas adalah 75.

Dari hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti di dapat siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 11 orang siswa, yang nilainya dibawah KKM sejumlah 21 siswa. Sehingga hanya 34,37% yang di atas KKM sedangkan siswa 65,62% di bawah KKM. Sedangkan siswa dalam satu kelas dikatakan tuntas jika mencapai 85% dari jumlah klasikal.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa penting untuk menerapkan metode mengajar yang lain. Metode mengajar melalui penguatan umpan balik

dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar para siswa mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran. Umpan balik sangat penting dalam mengontrol apa yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Umpan balik berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dari mulai tahap awal (*input*), proses, dan hasil (*output*). Gaya mengajar ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Melalui pemberian penguatan umpan balik (*feedback*), diharapkan akan memperbaiki hasil belajar lempar cakram siswa SMP Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi. Hambatan dan masalah yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini diharapkan akan dapat diatasi.

Penggunaan strategi pembelajaran ini akan membantu siswa dalam memahami proses lempar cakram karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami cara melakukan lempar cakram mulai dari tahap awal, cara memegang cakram, sikap melempar dan sikap setelah melempar dengan baik. Setelah itu hasil belajar lempar cakram diukur melalui tes hasil belajar lempar cakram yang tepat.

Dari uraian diatas penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Perbaikan Hasil Belajar Lempar Cakram Melalui Penguatan Umpan Balik Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2012/ 2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas Identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

Bagaimana proses pembelajaran lempar cakram pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2012/2013?. Faktor-Faktor apa sajakah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar lempar cakram pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2012/2013?. Apakah pembelajaran yang digunakan guru olahraga sudah tepat sasaran dalam penguasaan pembelajaran teknik dasar lempar cakram?. Apakah dengan menerapkan penguatan umpan balik ini dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini efektif dan efisien maka peneliti membuat pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “perbaikan hasil belajar lempar cakram melalui penguatan umpan balik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini : Bagaimanakah perbaikan hasil belajar lempar cakram melalui penguatan umpan balik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbaikan hasil belajar lempar cakram melalui penguatan umpan balik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan peneliti mengenai penguatan umpan balik
2. Merupakan masukan bagi guru terutama guru bidang studi pendidikan jasmani dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan suatu materi.
3. Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani pada khususnya.
4. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga khususnya bagi mahasiswa FIK di UNIMED.